

SUNGAI MARTAPURA PIERE TENDEAN BANJARMASIN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DAN PEDAGANG TRADISIONAL DI SEKITARNYA

Gusti Marliani¹, Yusuf Asyahri²

Fakultas Ekonomi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin

marlianigusti@yahoo.co.id, yusufasyahri@yahoo.co.id

Abstrak: *The tourism sector is one programme that was built by the local government to promote the area shown on one of the outskirts of the tourist development Martapura Piere Tendeau siring development, construction of viewing tower, floating market procurement, procurement and construction of river transport proboscis monkey as a mascot statue of South Kalimantan. The purpose of this development is improving the economy of low-income communities with the local communities of traditional traders around the tourist development, so the aim of this study wanted to know the impact before and after the construction of the tourist revenues of local communities and traditional merchants. This research is a quantitative and descriptive analysis. The data used is primary data taken from observation, documentation, methods Questionnaire (questionnaire). The sampling technique used purposive sampling. Data analysis using Paired sample t test (Paired sample t test). The results showed differences in local people's income and traditional merchants before and after the construction of Piere Tendeau travel. From these results show an increase in the income of local communities and traditional traders after tourism development Piere Tendeau outskirts Martapura River.*

Keywords: Tourism Development, Revenue, Local Communities and Traditional Traders.

Abstrak: Sektor pariwisata merupakan salah satu program yang dibangun oleh pemerintah daerah dengan mempromosikan daerahnya yang ditunjukkan dari salah satu pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura pembangunan siring Piere Tendeau, pembangunan menara pandang, pengadaan pasar terapung, pengadaan transportasi sungai dan pembangunan patung bekantan sebagai maskot Kalimantan Selatan. Tujuan dari pembangunan tersebut adalah peningkatan perekonomian masyarakat berpendapatan rendah baik masyarakat lokal maupun pedagang tradisional di sekitar pembangunan wisata tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dampak sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata tersebut bagi pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan di analisis secara deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dari observasi, dokumentasi, metode Angket (kuesioner). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisa data menggunakan Uji t Sampel Berpasangan (**Paired Sampel t Test**). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendeau. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional setelah pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendeau.

Kata Kunci : Pembangunan Wisata, Pendapatan, Masyarakat Lokal dan Pedagang Tradisional.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional melalui peningkatan sektor pariwisata tanpa merusak alam dan peran masyarakat menjaga keindahan perlu dilakukan secara berkesinambungan antara pemerintah pusat dan daerah serta harus bersinergi untuk peningkatan di sektor tersebut. Pengembangan wisata setiap daerah merupakan langkah promosi bagi setiap daerah untuk mempromosikan keindahan alam atau

sumberdaya yang menjadi potensi pembangunan pariwisata serta peningkatan kunjungan wisatawan di daerah tersebut, sehingga perlunya penciptaan wisata tersebut yang berkesinambungan dan bersinergi tanpa merusak alam serta diperlukannya peran serta masyarakat untuk menjaga keindahan daerahnya merupakan tanggung jawab bersama-sama, contohnya adalah Kota Banjarmasin memberikan slogan kotanya yaitu “**Baiman,**

Barasih Wan Nyaman”.

Sektor pariwisata dapat mendorong perekonomian daerah maupun masyarakat yang menikmati majunya sektor tersebut di daerahnya. Salah satu contoh daerah yang dapat mendorong pariwisata tanpa merusak alam adalah Kota Banjarmasin yang dijuluki sebagai kota “Seribu Sungai”. Bukti Kota Banjarmasin menjadi salah satu daerah dapat mengembangkan wisata berbasis lingkungan hidup yaitu diterimanya penghargaan Adipura Kirana ditahun 2016 didasarkan penilaian pada kota yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui *trade, tourism and investment*.

Salah satu program pemerintah Kota Banjarmasin menciptakan kemajuan sektor pariwisata adalah Pembangunan siring di tepi Sungai Martapura Piere Tendea Kota Banjarmasin, dimana pembangunannya dimulai dari tahun 2008 dan selesai di akhir tahun 2011. Setelah pembangunan siring Piere Tendea telah terlaksana kebijakan pemerintah daerah bukan hanya disitu saja, kebijakan pemerintah daerah terus berlanjut hingga pergantian pimpinan daerah yaitu pembangunan Menara Pandang yang tingginya mencapai 21 Meter dan dimulai pembangunannya sejak tahun 2013 sekaligus menjadi ikon tempat wisata Banjarmasin baik penduduk lokal maupun luar daerah yang berkunjung untuk menikmati sekeliling Kota Banjarmasin, hantaran Sungai Martapura, serta menikmati kemegahan Kubah Masjid terbesar di Kalimantan Selatan yaitu Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Pembangunan Patung Bekantan yang mengeluarkan air dari mulutnya merupakan maskot Provinsi Kalimantan Selatan menambah keindahan Kota Banjarmasin yang terletak di Pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea Kota Banjarmasin. Kebijakan pemerintah daerah dengan mengadakan Pasar Terapung yang menjadi perhatian pengunjung karena mereka berjualan dengan menggunakan perahu ini biasanya dilakukan di hari Sabtu dan Minggu serta masyarakat lokal maupun luar daerah yang ingin menyusuri Sungai Martapura dan ke pulau kembang hanya perlu membayar yaitu Rp 5.000,00 serta Rp 35.000,00 untuk ke Pulau Kembang merupakan sektor pariwisata yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam ditambah masyarakat Kota Banjarmasin yang ramah menambah daya tarik bagi daerah ini. Pembangunan-pembangunan yang terjadi di

sekitar pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea Kota Banjarmasin adalah sebagai bukti untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melihat dampak sebelum dan sesudah pembangunan pengembangan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea Kota Banjarmasin Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal atau Pedagang Tradisional di Sekitarnya, sehingga dengan penemuan penelitian ini pemerintah daerah Kota Banjarmasin dapat meningkatkan pengembangan pariwisata untuk mendorong perekonomian masyarakat yang kreatif.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan kawasan yang memiliki keserupaan atau kemiripan sumberdaya, berdasar sasaran tertentu yang hendak dicapainya, atau berdasar pada ciri keserbasamaan dalam kemampuan berkembang, kondisi lokasinya, kondisi fisiknya dan keberadaan prasarana transportasi, memberikan proyek yang positif untuk mengalokasikan dana investasi dalam pembangunan kawasan tersebut mencapai keberhasilan secara efektif dan efisien. Kegiatan sektor-sektor dalam pembangunan mempunyai sasaran yang terfokus, saling menunjang dan saling melengkapi serta saling membutuhkan satu sama lainnya, sehingga tingkat keberhasilan pembangunan lebih terjamin.¹

Kota pariwisata merupakan permukiman yang dibangun terutama untuk rekreasi termasuk kegiatan yang bersifat fisik, mental dan budaya, umumnya terdapat fasilitas hotel, motel rumah makan, café, money changer, toko cenderamata dan lainnya. Kota-kota pariwisata dibangun pada tempat-tempat yang udaranya sejuk dan pemandangan yang indah atau memiliki peninggalan sejarah dan budaya atau di tepi pantai dan sungai.² Pembangunan pariwisata memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun pedagang diantaranya adalah memberikan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan dampak pembangunan daerah.

Pendapatan seseorang dapat berasal dari berbagai sumber pendapatan regular seperti upah dan gaji, tunjangan, bunga, dividen, keuntungan ataupun pendapatan non regular seperti bonus,

¹ Rahardjo Adisasmita, *Analisis Tata Ruang Pembangunan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 83.

² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kota Optimum, Efisien dan Mandiri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 53-54.

hadiah dan warisan.³ Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, selama periode tertentu, baik itu memberikan kontribusi kerja maupun tidak.⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Piere Tendeau, bersifat kuantitatif yang di analisis secara deskriptif dengan subjek penelitian masyarakat lokal dan Pedagang Tradisional di Piere Tendeau. adapun teknik pengumpulan data terdiri dari; Observasi, Dokumentasi, Metode Angket (Kuesioner) : kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka artinya angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memberikan pendapatan sesuai dengan keinginan mereka.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.⁵ Populasi penelitian bersifat infinit, artinya jumlah individu tidak terhingga atau tidak diketahui dengan pasti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat dan pedagang tradisional di Jalan Piere Tendeau. Besar sampel tergantung dari besarnya populasi yang diambil dari masyarakat sekitar dan pedagang tradisional yang tergolong berpendapatan rendah (di bawah kebutuhan hidup minimal) sebagai responden yang diambil dari masyarakat dan pedagang tradisional di sekitar Jalan Piere Tendeau. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel untuk pendapatan masyarakat sekitar Piere Tendeau ditetapkan 35 responden, sedangkan pedagang tradisional sebesar 50 responden yang berdekatan dengan menara pandang dan pasar terapung.

Teknik analisa data menggunakan (1) analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, (2) Uji beda rata-rata untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan sektor pariwisata Pinggiran Sungai Martapura Piere Tendeau digunakan Uji t Sampel Berpasangan (**Paired Sampel t Test**) adalah pengujian untuk sekelompok populasi yang sama, tetapi memiliki dua atau lebih data sampel sebagai akibat dari adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok sampel tersebut dengan rumus⁶:

$$t \text{ hitung} = t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2.r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan :

x_1	=	rata rata sampel 1 (sebelum)
x_2	=	rata rata sampel 2 (sesudah)
S_1	=	standar deviasi sampel ke 1
S_2	=	standar deviasi sampel ke 2
S_1^2	=	Varians sampel ke 1
S_2^2	=	Varians sampel ke 2
R	=	Korelasi x_1 dan x_2

Tujuan pengujian uji t sampel berpasangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat local dan pedagang tradisional sebelum dan pengembangan sektor pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendeau.

³ Rokhedi Priyo Santoso, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2012),hlm.174.

⁴ Deliarnov, *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta , III Press,1995), hlm. 43.

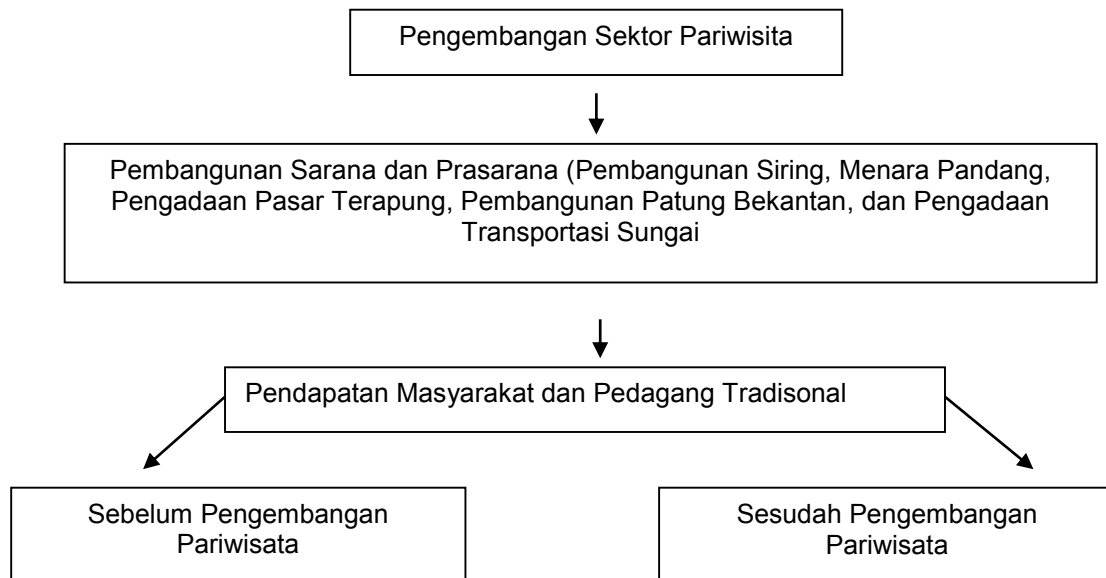
⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta : Kencana,2013), hlm. 30

⁶ Irwan Gani et.al, *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta : Andi, 2015), hlm. 57-58.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 1 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Olahan Penelitian (2016)

Hipotesis : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Kedua varians populasi adalah identik (tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pengembangan sektor pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea).

H_1 : Kedua varians populasi adalah tidak identik (terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pendapatan masyarakat local dan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pengembangan sektor pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea)

Jika signifikansi t hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pengembangan sektor pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea.

Sebaliknya jika signifikansi t hitung lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima atau terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan sektor pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea).

Pembahasan dan Hasil Penelitian
Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pendapatan Masyarakat
Hasil Uji t Sampel Berpasangan
Paired Statistics (Statistik Berpasangan):

Tabel 1
Hasil Uji t Sampel Berpasangan (Pendapatan Masyarakat Lokal)

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SebelumPM	52142.86	35	14616.958	2470.717
SesudahPM	84571.43	35	14919.954	2521.933

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SebelumPM & SesudahPM	35	.797	.000

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SebelumPM – SesudahPM	-32428.571	9422.394	1592.675	-35665.277	-29191.866	-20.361	34	.000

Sumber : Ouput SPSS, diolah Tahun 2016

Ket : PM (Pendapatan Masyarakat)

Jumlah observasi (N) yang dihitung berasal dari 35 responden. Setiap responden memiliki satu pasangan observasi data yaitu : pendapatan masyarakat setelah pembangunan wisata piere tendean dan sebelum pembangunan pariwisata piere tendean Kota Banjarmasin.

Rata-rata pendapatan masyarakat (*Mean*) setelah pembangunan pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea adalah Rp. 84.571,53 per hari sedangkan rata rata pendapatan sebelum pembangunan pariwisata piere tendean adalah Rp. 52.142,86. Standar error rata-rata pendapatan (*Mean*) setelah pembangunan pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea adalah Rp. 2.521,933 sedangkan rata-rata standar error pendapatan (*Mean*) sebelum pembangunan pariwisata piere tendean adalah Rp 2.470,717.

Berdasarkan deskripsi statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan

masyarakat setelah dan sebelum pembangunan pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea. Kesimpulan ini diambil mengingat jika nilai standar error mean pada masing-masing kelompok sampel diperhitungkan, maka rata-ratanya tidak berbeda sangat jauh [setelah = Rp. 84.571,53 ± Rp 52.142,86; sebelum = Rp. 2.521,933 ± 2.470,717 Rp.]. Artinya, dengan adanya perbedaan pendapatan masyarakat dengan melihat dari hasil rata-rata (*Mean*) dan Standar error rata-rata yang di tunjukkan dari dua hasil tersebut bahwa setelah adanya pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea terjadi peningkatan dari segi pendapatan yang di dihasilkan responden, sehingga masyarakat dapat merasakan atau menerima manfaat dengan pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Paired Correlations (Korelasi Berpasangan):

Nilai korelasi antara tingkat pendapatan masyarakat setelah dan sebelum menjadi anggota PNPM Mandiri Perkotaan dana bergulir adalah 0,797 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka korelasi ini menyiratkan bahwa hubungan antara kedua sampel sangat erat dan signifikan. Keputusan ini diambil mengingat nilai signifikansi korelasi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan dari hasil tersebut di dalam keberhasilan suatu program yang di bangun pemerintah melalui salah satunya dari pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendean adanya hubungan yang erat untuk melihat keberhasilannya dari aspek pendapatan dari sebelum dan sesudah pembangunan wisata di wilayah tersebut.

Paired Sampel test (Uji Sampel Berpasangan):

Nilai *mean* sebesar Rp. 32.428,571 menunjukkan selisih perbedaan pendapatan setelah dan sebelum adanya pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendean. Pendapatan setelah lebih besar dibandingkan sebelum pembangunan wisata. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang di rasakan masyarakat, sehingga dengan adanya selisih

pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan wisata menunjukkan program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat lokal sekitar Piere Tendean di Kota Banjarmasin karena program dari pemerintah melalui dana APBD Kota Banjarmasin dan dibantu oleh pemerintah pusat memberikan dampak yang positif bagi pendapatan masyarakat sekitar.

Standard error mean sebesar Rp. 1.592,675 lebih besar dari nilai mean (Rp 32.428,571). Komparasi dua angka ini menunjukkan bahwa secara inferensial terdapat perbedaan pendapatan setelah dan sebelum pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendean. Nilai *t* pada uji *t* sampel berpasangan menunjukkan angka -20,361 dengan tingkat signifikan uji dua arah sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan masyarakat lokal setelah pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendean.

Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pedagang Tradisional**Hasil Uji t Sampel Berpasangan****Paired Statistics (Statistik Berpasangan):**

Tabel 2
Hasil Uji t Sampel Berpasangan (Pedagang Tradisional)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SebelumPT	59900.00	50	18721.645	2647.640
SesudahPT	140200.00	50	84840.547	11998.265

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum PT & SesudahPT	50	.849	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum PT - Sesudah PT	- 80300.0 00	69644.9 45	9849.28 3	- 100092.8 74	- 60507.1 26	- 8.153	49	.000

Sumber : Output SPSS, diolah Tahun 2016

Ket : PT (Pedagang Tradisional).

Jumlah observasi (N) yang dihitung berasal dari 50 responden. Setiap responden memiliki satu pasangan observasi data yaitu : pendapatan pedagang tradisional setelah pembangunan wisata piere tendean dan sebelum pembangunan pariwisata piere tendean Kota Banjarmasin.

Rata-rata pendapatan pedagang tradisional (*Mean*) setelah pembangunan pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea adalah Rp. 140.200,00 per hari sedangkan rata rata pendapatan pedagang tradisional sebelum pembangunan pariwisata piere tendean adalah Rp. 59.900,00. Standar error rata-rata pendapatan (*Mean*) setelah pembangunan pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea adalah Rp. 11.998,265 sedangkan rata-rata standar error pendapatan (*Mean*) sebelum pembangunan pariwisata piere tendean adalah Rp 2.647,640.

Berdasarkan deskripsi statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang tradisional setelah dan sebelum pembangunan pariwisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea. Kesimpulan ini diambil mengingat jika nilai standar error mean pada masing-masing kelompok sampel diperhitungkan, maka rata-ratanya tidak berbeda sangat jauh [setelah = Rp. 140.200,00 \pm Rp 59.900,00; sebelum = Rp. 11.998,265 \pm Rp 2.647,640]. Artinya, dengan adanya perbedaan pendapatan pedagang tradisional dengan melihat dari hasil rata-rata (*Mean*) dan Standar error rata-rata yang di tunjukkan dari dua hasil tersebut bahwa setelah adanya pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea terjadi peningkatan dari segi pendapatan

pedagang tradisional yang di hasilkan responden, sehingga pedagang juga mendapatkan manfaat dengan pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang tradisional.

Paired Correlations (Korelasi Berpasangan):

Nilai korelasi antara tingkat pendapatan setelah dan sebelum menjadi anggota PNPB Mandiri Perkotaan dana bergulir adalah 0,849 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka korelasi ini menyiratkan bahwa hubungan antara kedua sampel sangat erat dan signifikan. Keputusan ini diambil mengingat nilai signifikansi korelasi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan dari hasil tersebut di dalam keberhasilan suatu program yang di bangun pemerintah melalui salah satunya dari pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea adanya hubungan yang erat untuk melihat keberhasilannya dari aspek pendapatan pedagang tradisional dari sebelum dan sesudah pembangunan wisata di wilayah tersebut.

Paired Sampel test (Uji Sampel Berpasangan):

Nilai *mean* sebesar Rp. 80.300,00 menunjukkan selisih perbedaan pendapatan pedagang tradisional setelah dan sebelum adanya pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea. Pendapatan setelah lebih besar dibandingkan sebelum pembangunan wisata . Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang di rasakan pedagang, sehingga dengan adanya selisih pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pembangunan wisata menunjukkan program tersebut sangat bermanfaat bagi pedagang sekitar Piere Tendea di Kota Banjarmasin.

Standard error mean sebesar Rp. 9.849,283 lebih besar dari nilai mean (Rp 80.300,00). Komparasi dua angka ini menunjukkan bahwa secara inferensial terdapat perbedaan pendapatan pedagang tradisional setelah dan sebelum pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea. Nilai t pada uji t sampel berpasangan menunjukkan angka -8,153 dengan tingkat signifikan uji dua arah sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang tradisional setelah pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat dari uji t sampel berpasangan dengan penelitian melihat dampak perbedaan yang terjadi, bahwa dengan adanya pembangunan wisata di pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea, salah satunya pembangunan siring, pembangunan menara pandang, penyediaan pasar terapung, penyediaan transportasi sungai dan pembangunan patung bekantan sangat memberikan manfaat bagi pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sekitar Jalan Piere Tendea, karena hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil pendapatan sesudah pembangunan wisata di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan kinerja Kota Banjarmasin dalam mempromosikan pariwisatanya memberikan keberhasilan yang cukup baik sehingga dinikmati oleh masyarakat lokal, luar daerah, pedagang dan seluruh komponen yang mendukung keberhasilan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan adanya perbedaan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sebelum pembangunan wisata dan sesudah pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendea yang ditunjukkan dari rata-rata pendapatan per hari masyarakat lokal dan pedagang tradisional. Dari hasil tersebut adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional setelah adanya pembangunan wisata di Jalan Piere Tendea, sehingga dengan pembangunan dan promosi wisata Kota Banjarmasin memberikan dampak yang positif dan manfaat serta mendorong perekonomian masyarakat lokal dan pedagang tradisional sekitar.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo.2010. *Pembangunan Kota Optimum, Efisien dan Mandiri*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo.2012. *Analisis Tata Ruang Pembangunan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Deliarnov, 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : III Press
- Gani,Irwan et al. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- S. Priyo Rokhedi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.